

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Karakteristik responden meliputi usia perawat ruang rawat inap jiwa minimal 29 tahun, usia maksimal 57 tahun, dengan rata-rata usia 41,3 tahun, jenis kelamin mayoritas perempuan, pendidikan mayoritas D III Keperawatan, dan lama bekerja mayoritas lebih dari 10 tahun.
2. Motivasi perawat ruang rawat inap jiwa RSJD Dr RM Soedjarwadi mayoritas adalah masuk dalam kategori motivasi kuat.
3. Pelaksanaan komunikasi terapeutik perawat ruang rawat inap jiwa RSJD Dr RM Soedjarwadi mayoritas adalah masuk dalam kategori baik.
4. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik pada pasien gangguan jiwa di RSJD Dr RM Soedjarwadi dengan  $p\ value = 0,005$ . Sebagian besar perawat dengan motivasi kuat dapat melakukan komunikasi terapeutik dengan baik (71,1%).

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi pasien**

Pasien dapat lebih terbuka terhadap perawat sehingga terjalin hubungan terapeutik yang baik antara pasien dan perawat yang mendukung pelaksanaan komunikasi terapeutik yang baik sehingga pasien mendapatkan kepuasan atas pelayanan keperawatan.

##### **2. Bagi perawat**

Perawat lebih meningkatkan motivasi diri terutama dalam melakukan komunikasi terapeutik dengan pasien guna mengoptimalkan proses penyembuhan pasien sehingga kepuasan pasien meningkat.

##### **3. Bagi ruang rawat inap**

Ruang rawat inap dapat menetapkan komunikasi terapeutik sebagai salah satu indikator mutu layanan keperawatan ruang rawat inap sehingga mutu kualitas keperawatan meningkat.

##### **4. Bagi RSJD Dr RM Soedjarwadi**

Rumah Sakit dapat mengadakan pelatihan komunikasi terapeutik secara berkala guna meningkatkan mutu kualitas Sumber Daya Manusia.

## 5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti hubungan sebab-akibat antara motivasi perawat dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik dan melakukan studi eksperimen untuk mengetahui hubungan tersebut dengan melakukan *refresh* tentang komunikasi terapeutik terhadap sekelompok perawat dan kemudian membandingkan hasil pelaksanaan komunikasi terapeutik dengan kelompok perawat lainnya yang tidak diberikan *refresh* tentang komunikasi terapeutik.